

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN PERILAKU SISWA INDISIPLINER DI SMP NEGERI 2 DARUL HASANAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Helen Vanhurk Sriwati Ningsih Sitorus ¹⁾, Cipta Agung ²⁾

Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author :

helensitorus41@gmail.com ¹⁾, ciptaagungkocan@gmail.com ²⁾

Abstrak

Penelitian berjudul “Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Siswa *Indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Tenggara”. Penelitian ini menganalisis tentang cara komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah, untuk mengetahui apa hambatan komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan tiga orang siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan tentang peraturan kedisiplinan yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 2 Darul Hasanah, namun tetap terdapat faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Darul Hasanah sudah bertanggung jawab dengan baik dalam pelaksanaan penanganan perilaku siswa *indisipliner*. Kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan dan pengarahan perilaku *indisipliner* siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Kepala Sekolah dan Guru bimbingan konseling berupaya semaksimal mungkin dalam memantau siswa dan saling bekerja sama dengan sekolah lain dalam menjalankan program penanganan perilaku siswa *indisipliner*.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Guru Bimbingan Konseling, Siswa Indisipliner

Abstract

The research entitled “Interpersonal Communication of Counseling Teachers in Handling Disciplinary Student behavior at SMP Negeri 2 Darul Hasanah Southeast Regency”. This study analyzes the ways of interpersonal communication of teachers with counseling guidance in handling disciplinary student behavior at Darul Hasanah 2 public middle school. The research aims to find out how teacher interpersonal communication with counseling guidance is in handling *indisiplined* student behavior at SMP Negeri 2 Darul Hasanah, to find out what are the barriers to interpersonal communication with counseling guidance in handling disciplinary student behavior at SMP Negeri 2 Darul Hasanah. The research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach with data

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



collection techniques carried out by means of interviews and documentation. The research subjects were the principal, the counseling teacher, and three students of SMP Negeri 2 Darul Hasanah. The result of the study shows that the guidance counseling teacher has carried out his duties as they should. The counseling guidance teacher summons student who after violate school rules and regarding disciplinary regulations that have been established at Darul Hasanah 2 public middle school, but there are still factors that support and hinder teacher interpersonal communication with counseling guidance in overcoming students with problems. The responsibility of the implementation of handling disciplinary behavior has been carried out well at SMP Negeri 2 Darul Hasanah, each activity is supervised and directed or coached during the implementation of handling student disciplinary behavior at SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Efforts made by the principal and guidance and counseling teachers are trying as much as possible to monitor students, cooperative with each other in carrying out programs that already exist at school, especially handling disciplinary behavior that has been made together.

Keywords : *Interpersonal communication, Guidance counseling teacher, Disciplinary students*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi terjadi pada satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan dan memiliki umpan balik. Hubungan tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi (Pohan & Fitria, 2021).

Komunikasi antarpribadi adalah aktivitas komunikasi yang dilaksanakan secara *face to face* atau bertatap muka antara dua orang atau lebih yang terorganisir (Onong Uchjana Effendy, 2019:29). Komunikasi antarpribadi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi atau pesan tetapi juga kegiatan individu atau kelompok dalam hal menukar fakta, ide, dan data agar komunikasi dapat berlangsung efektif. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan di dalam sekolah.

Guru bimbingan konseling di sekolah berperan dalam menangani siswa yang berperilaku tidak disiplin (*indisipliner*). Penanganan siswa yang tidak disiplin dilakukan dengan cara melakukan pendekatan disiplin yang berpedoman pada aturan tata tertib di sekolah. Sekolah perlu menegakkan tata tertib siswa dan memberlakukan sanksi pada yang melanggar untuk mencegah ataupun mengatasi perilaku menyimpang siswa. Walaupun demikian perlu diingat sekolah bukan lembaga hukum yang memberi sanksi kepada siswa yang mengalami perilaku menyimpang, sebagai lembaga pendidik, justru kepentingan utamanya bagaimana berusaha untuk bisa menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya. Pendekatan lainnya perlu digunakan pendekatan antara guru dan orang tua siswa. (Namora Lumongga, 2014: 21)

Terdapat siswa yang tidak disiplin selama proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa seperti bolos jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di kelasnya, datang terlambat ke sekolah, dan tidak hadir ke sekolah dengan berbagai alasan. Dari hasil observasi yang dilakukan keadaan disiplin siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah masih dalam tahap pembenahan dan peningkatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Proses belajar mengajar di sekolah tidak terhindar dari mekanisme komunikasi. Komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa merupakan salah satu proses komunikasi yang terjadi di Sekolah. Komunikasi antarpribadi yang persuasif dan efektif yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa diharapkan dapat membantu dan memotivasi siswa untuk disiplin. Siswa lebih komunikatif dan lebih giat belajar jika komunikasi antarpribadi berjalan dengan baik sehingga rencana dan tujuan sekolah dapat tercapai. Tujuan dari sekolah yakni menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan bermutu serta unggul (HUMAIRAH, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa indisipliner di SMP Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara”

A. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan interaksi antar dua individu yang saling memberikan umpan balik. Beberapa defenisi komunikasi antar pribadi menurut para ahli:

1. Dasrun Hidayat menyatakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka dan dapat dilakukan dengan menggunakan media (Dasrun Hidayat, 2013:38).
2. Mulyana menyatakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan setiap redaksinya ditangkap langsung oleh peserta komunikasi baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana dalam Rismawaty et.al, 2014:173)

B. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menyatakan perhatian kepada orang lain, mendapatkan diri sendiri, mendapatkan dunia sendiri, membangun hubungan yang harmonis (Suranto AW, 2021)

Tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang melakukan komunikasi adalah menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain bertujuan untuk menyampaikan informasi agar orang lain dapat mengetahui sesuatu yang baru, berbagi pengalaman dalam berkomunikasi seseorang kepada orang lain atau lawan bicaranya, baik itu pengalaman baik atau buruk, menumbuhkan simpati komunikasi yang dilakukan kepada seseorang, baik itu dukungan moril, bantuan dana, relawan, dan sebagainya, melakukan kerja sama dalam berkomunikasi seseorang pasti memiliki tujuan yang bermanfaat bagi yang melakukan komunikasi, menceritakan kekecewaan atau kekesalan komunikasi antarpribadi sering digunakan untuk menceritakan rasa kecewa atau kekesalan antar lawan bicara, dengan maksud agar dapat mengurangi

beban pikiran sekaligus teman *sharing* untuk mencari jalan keluar, menumbuhkan motivasi melalui komunikasi antarpribadi yang terjadi seseorang dengan lawan bicaranya dapat saling melakukan berbagai hal baik dan positif. (Asry, 2019).

C. Hambatan dalam Komunikasi Antar Pribadi

Jalaludin Rakhmad(2015) mengungkapkan beberapa faktor penghambat komunikasi antar pribadi yakni :

1. Sikap tidak percaya
2. Sikap tidak suportif
3. Sikap tertutup

D. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Guru bimbingan konseling adalah guru yang memiliki tugas untuk memberikan bantuan psikologi secara ilmiah dan profesional. Guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa yang sedang menghadapi masalah dan tantangan hidup(Sukardi, 2018).

Guru bimbingan konseling berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

E. Penanganan perilaku siswa *indisipliner* di sekolah

Penanganan merupakan penuntasan suatu keluhan atau kendala yang dihadapi oleh seseorang dan diberikan masukan oleh orang yang ahli dan orang yang tertentu saja. Penanganan artinya memberikan kesempatan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik dalam permasalahan atau hambatan yang sedang dihadapinya dan harus segera dituntaskan dan diberikan masukan oleh orang yang ahli dan orang yang tertentu saja.

Guru adalah kunci utama dalam mendidik siswa di dalam proses pendidikan di sekolah. Guru bimbingan mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam kegiatan konseling siswa terutama masalah kedisiplinan. Guru bimbingan konseling memberikan pelayanan kepada siswa yang tidak disiplin seperti terlambat masuk sekolah dan permasalahan lainnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. (Lexy Moleong, 2018:157).

B. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara terletak di pedesaan, yang beralamat di jl. jambur mamang desa tanjung leuser kecamatan Darul Hasanah kabupaten Aceh Tenggara propinsi Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik – teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan data melalui angket, pengamatan, wawancara, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan juga pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilan. Teknik Analisis yang digunakan model Interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru bimbingan konseling dan siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah dilakukan secara verbal maupun nonverbal melalui program pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 10 Juni 2023, komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan Ibu Ayuni Mawaddah, S.Pd guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan dengan cara menasehati siswa secara langsung yakni, Reza Mahendra siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Perilaku indisipliner yang dilakukan siswa tersebut adalah keluar kelas memanjat tembok untuk bolos saat proses pembelajaran dikelas berlangsung.

Pesan komunikasi antarpribadi yang disampaikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang tidak disiplin adalah mengingatkan siswa akan seorang ibu yang berharap anaknya mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan selalu berdoa akan kesuksesan masa depan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam proses komunikasi terlihat adanya upaya perilaku komunikasi agar terjadi pengertian bersama dan empati. Guru Bimbingan Konseling melakukan *shared face to face* pada siswa yakni menasehati atau menegur siswa tersebut secara baik dan membantu siswa untuk mengontrol diri. Komunikasi antarpribadi sangat efektif dilakukan

dibandingkan bentuk komunikasi lainnya karena terjadi kontak pribadi antara guru bimbingan konseling dengan siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan pesan umpan balik berlangsung yakni guru mengetahui pada saat itu tanggapan siswanya terhadap pesan yang telah disampaikan.

B. Hambatan guru bimbingan konseling dengan siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah kabupaten Aceh Tenggara

Terdapat hambatan dalam berkomunikasi antarpribadi guru dan siswa melalui program bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku *indisipliner* di SMP negeri 2 Darul Hasanah yakni:

1. Hanya terdapat satu orang guru bimbingan konseling sehingga pelayanan konseling kurang optimal dan tidak adanya jadwal tetap pada setiap kelas untuk bimbingan konseling seperti sekolah lainnya.
2. Terdapat siswa yang tertutup yang sulit diajak berkomunikasi sehingga guru sulit untuk memberi bimbingan konseling dikarenakan siswa tersebut malu dan tidak berkata jujur
3. Secara psikologis dimana masih ada beberapa siswa pada umumnya merasa takut atau malu (*minder*) saat mengetahui dirinya dipanggil oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling sebagai komunikator berhadapan dengan siswa sebagai komunikan yang tidak terbuka dan kurang berkomunikasi dengan orangtuanya.

C. Identifikasi guru bimbingan konseling

Identifikasi guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Darul Hasanah yang terlibat langsung pada proses penelitian adalah Ibu Ayuni Mawaddah, S.Pd merupakan satu satunya guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Ibu Ayuni adalah guru bimbingan konseling yang memiliki sifat yang ramah dan tidak sulit untuk berkomunikasi dengan siswa oleh sebab itu, siswa tersebut tidak malu jika dekat dengan guru bimbingan konseling ini. Ibu Ayuni memiliki sikap yang tegas dalam memberi sanksi dan contoh kepada siswa untuk menjadi teladan yang baik. Ibu Ayuni juga memberi pengarahan agar siswa tidak melanggar peraturan sekolah seperti berpakaian yang rapi, datang kesekolah tepat waktu, dan tidak membolos pada saat jam pelajaran. Ibu Ayu lebih menonjol sebagai orangtua yakni berperan menjadi ibu di dalam sekolah karena memiliki waktu keibuan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

D. Identifikasi Siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah

Identifikasi siswa SMP Negeri 2 Darul Hasanah yang berperan serta dalam proses penelitian, terdapat 3 siswa laki laki yang bersekolah aktif dan sering bermasalah di SMP Negeri 2 Darul Hasanah yaitu :

- 1) Reza Mahendra adalah siswa di SMP Negeri 2 Darul Hasanah yang semasa di kelas 8 sering membolos pada jam belajar berlangsung keluar kelas untuk bermain bola dengan siswa kelas lainnya yang sedang belajar pjok dilapangan.
- 2) Paisal Ramadhan adalah siswa kelas 8 yang sering dipanggil keruang BK karena tidak masuk sekolah dan sering terlambat datang ke sekolah dengan alasan membantu orangtuanya yang mata pencaharian bertani.
- 3) Suharto adalah siswa kelas 9 yang merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena orang tuanya yang sibuk. Karena Suharto kurang mendapat perhatian membuat Suharto sering mencari perhatian disekolah dengan melanggar peraturan di Sekolah seperti berpakaian yang tidak rapi dengan celana yang koyak, dan kedatangan merokok di wc.

Upaya guru bimbingan konseling dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa dilakukan dengan pendekatan kepada siswa kelas 7 yang baru masuk di SMP Negeri 2 Darul Hasanah. Ibu Ayu melakukan pendekatan sejak kelas 7 untuk mendapatkan informasi tentang siswa tersebut. Banyak siswa yang melakukan konseling dan bercerita tentang masalahnya dengan niat sendiri karena siswa tersebut sudah nyaman untuk bercerita.

Guru bimbingan konseling merupakan tempat untuk berkeluh kesah dan tempat berbagi masalah yang ada di sekolah. Tidak pernah berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling merupakan hal yang sangat disayangkan. Karena banyak manfaat jika berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling. Ibu Ayu sebagai guru bimbingan konseling mengatakan “ Saya selalu memakai gaya bahasa yang dipakai oleh siswa, sebelum saya memanggil siswa yang bermasalah tersebut, terlebih dahulu saya mencari data tentang siswa tersebut. Adanya data tersebut saya bisa mengenali siapa dan apa yang diinginkan siswa tersebut, dengan begitu mudah bagi saya untuk mendapatkan alasan siswa tersebut berbuat hal yang melanggar aturan.”wawancara dengan Ibu Ayuni Mawaddah, SPd, Guru BK di SMP Negeri 2 Darul Hasanah). Selain gaya bahasa siswa, guru bimbingan konseling juga mengamati cara bergaul siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mengenali karakteristik siswa tersebut.

“Sebagai kepala sekolah saya lebih dahulu memberi contoh sebelum memberikan aturan dan hukuman kepada siswa, seperti selalu berpakaian rapi dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, dan tidak terlambat datang ke sekolah. Contoh- tersebut patut untuk diberikan kepada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah,” (wawancara dengan Bapak Jumanan, S.Pd, M.Pd, Kepala sekolah SMPN 2 Darul Hasanah)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi guru dengan bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah berupa komunikasi

verbal (komunikasi langsung) dengan guru berinteraksi langsung dengan siswa baik lisan maupun tulisan dan non-verbal (tidak langsung) dengan simbol maupun lambang.

2. Hambatan guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku siswa *indisipliner* di SMP Negeri 2 Darul Hasanah adalah siswa yang tertutup, kurang berkomunikasi dengan orangtua dan tidak membuka diri pribadi dengan guru bimbingan konseling dengan apa yang menjadi masalah penyebab terjadinya *indisipliner* di sekolah.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menambah khasanah pengetahuan dan referensi dibidang ilmu sosial dan ilmu politik khususnya dibidang ilmu komunikasi tentang komunikasi antarpribadi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan guru BK dalam penanganan perilaku *indisipliner* siswa di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alamsyah Nugraha. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Penyuluhan Dengan Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di SMK Bunda Kandung*, Jakarta
- D Ida Hanifah. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Medan*: Pustaka
- Devito Joseph A, dalam Pulung dan Azatil, *The Interpersonal Communication Book* (Global edition , 2019 : 756)
- Dian Amaliah, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* (Gramedia.com, 2019:756)
- Hafied Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayat Darsun. 2014. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta; GrahaIlku.
- HUMAIRAH, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PADA SISWA ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SEKOLAH KHUSUS ANAK MANDIRI KOTA SERANG*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Jalaluddin Rakhmat. 2015. *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexi Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi cetakan 38, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Miles dan Huberman. 2015. *Analisis Data Kualitatif* (Kompasiana.com)
- Mulyana, 2013. *Komunikasi Interpersonal* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.Nuryadi. 2017. *Dasar-dasar Statistika untuk penarikan Kesimpulan* Yogyakarta: University Mercu Buana edisi cetakan 29 Bandung: Remaja Rosda Karya
- Onong Uchjana Effendy. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.

- Sodik. A. 2016. *Konseling Sebagai Suatu Sistem pendidikan Sekolah*, (Jurnal Hisbah, 2016)
Vol.13 (1) , pp. 1-17
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Zuriah, *Komunikasi Organisasi*, (Medan: Scintific Corner Publishing, 2018)